

Strategi Komunikasi Puskesmas Nagori Sayur Matinggi Dalam Mengajak Masyarakat Untuk Vaksinasi

¹Rizky Andrian, ²Abdul Rasyid, ³Zuhriah

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [1rizkyandrian782@gmail.com](mailto:rizkyandrian782@gmail.com), [2abdulrasyid@uinsi.ac.id](mailto:abdulrasyid@uinsi.ac.id),
[3zuhriahdra@gmail.com](mailto:zuhriahdra@gmail.com)

Corresponding Author : rizkyandrian782@gmail.com

Abstract

This study is entitled communication strategy of Nagori Sayur Matinggi Health Center in inviting people to vaccinate. The purpose of this study was to determine whether the community received the vaccination message given by the Matinggi vegetable Health Center and the innovation applied by the Matinggi vegetable Health Center and whether it could be accepted by the community. This study uses a descriptive qualitative method using data collection techniques such as observation interviews and documentation, where in this study the subject of research is the Nagori Sayur Matinggi Health Center in inviting people to vaccinate. The focus of research in this study is how the Health Center invites the public to want the vaccine. The results of this study are Nagori Sayur Matinggi health center in their socialization explained several uses of vaccines, vaccines that can stimulate the immune system, reduce the risk of transmission, reduce the severe impact of the virus and they explained that the vaccine is safe for us because there are clinical trials and evidence. the Nagori Sayur Matinggi Health Center conducts innovations or ideas in disseminating the importance of vaccination to the community by door to door innovation.

Keywords: Communication Strategy, Vaccination, Puskesmas.

1. Pendahuluan

Virus yang dikenal sebagai Coronavirus Disease 2019 (sering disingkat Covid-19) ini menginfeksi orang yang kontak dengan pembawa virus dan menyebar dengan mudah melalui sentuhan dan percikan. Ini telah menyebar secara signifikan ke seluruh Cina dan lebih dari 190 negara dan wilayah lain. Jadi, jika Anda tidak waspada, siapa pun bisa jatuh sakit. Penyebaran penyakit ini memiliki dampak sosial dan ekonomi yang cukup besar. Namun, kampanye vaksin Covid-19 telah memicu perdebatan baru, dan banyak orang sekarang menganggap remeh kampanye vaksinasi ini. Program vaksinasi Covid-19 yang diamanatkan pemerintah memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. terutama mengingat pengumuman baru-baru ini bahwa siapa pun yang menolak untuk divaksinasi dapat menghadapi hukuman administratif dan bahkan pidana. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Memerangi Pandemi Corona Virus Disease 2019 memuat peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah mengenai sanksi yang diberikan kepada seseorang yang menolak vaksinasi (Covid-19).

Sayur Matinggi adalah sebuah Nagori yang berada di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Penduduknya masih tergolong buta teknologi dan informasi. Hal ini terlihat dari warga yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh harian lepas. Mayoritas warga di Nagori Sayur Matinggi menurut penulis masih minim pengetahuan tentang Covid-19 dan program imunisasi pemerintah. Oleh karena itu, aparat Puskesmas, Pemerintah Nagori, dan Kader Kesehatan Nagori seperti Posyandu senantiasa menggalakkan Program Vaksinasi, Pencegahan Covid-19, dan Bantuan Masker kepada Masyarakat Nagori Sayur Matinggi. Namun, tampaknya belum ada yang menjawab permohonan staf di Puskesmas Ujung Padang itu.

2. Landasan Teori Komunikasi

Kata “*communication*” atau “komunikasi” dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang memiliki arti yang sama. James AF Stoner mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan mencoba untuk memahami dan menginformasikan orang melalui penyampaian pesan, sedangkan Everett M Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan menyampaikan ide dari satu sumber ke satu atau lebih penerima dengan maksud untuk mengubah perilaku. Di sini, hal yang sama berarti hal yang sama. Oleh karena itu, komunikasi akan berlangsung dan berlanjut jika ada dua orang yang terlibat, misalnya dalam suatu percakapan, selama ada pemahaman bersama tentang apa yang disampaikan. (Effendy, 2007).

Fungsi Strategi Komunikasi

Fungsi komunikasi dibagi menjadi empat tipe yaitu komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi public, dan komunikasi massa.¹² Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.

Strategi Komunikasi

Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.

Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi Everett M. Rogers dikenal sebagai teori yang mengkaji pilihan inovasi. Rogers (1983) menyajikan ide penyebaran inovasi serta tingkat di mana sistem sosial merangkul ide-ide baru yang diberikan oleh inovasi dalam buku *Diffusion of Innovation (DOI)*. Para peneliti telah sering membahas tesis Rogers sampai sekarang, terutama ketika berbicara tentang bagaimana inovasi menyebar.

3. Metode Penelitian

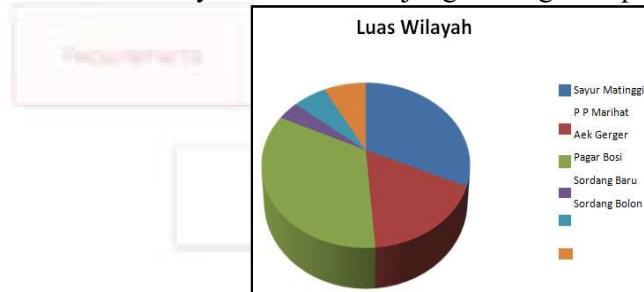
Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mencirikan subjek dari fenomena yang diteliti disebut penelitian deskriptif. Ini terdiri dari interaksi antara komponen variabel

penelitian dan hasil dari interaksi yang sedang berlangsung (Siagian, 2011). Bodgan dan Taylormen mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa suara, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. (Coseolodkk, 1993).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menghitung, dan menerangi beragam keadaan, kejadian, fenomena, atau realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi fokus penelitian. Ia juga berusaha menggunakan realitas tersebut sebagai karakteristik, kualitas, sifat, contoh, model, indikasi, atau deskripsi kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. (Burhan, 2007).

4. Hasil Dan Pembahasan

Wilayah Puskesmas Sayur Matinggi terletak 25 m diatas permukaan laut, sehingga mempunyai iklim tropis yang bersuhu panas seperti daerah kebanyakan berada di dataran rendah lainnya. Kecamatan Ujung Padang mempunyai batas-batas sebagai.

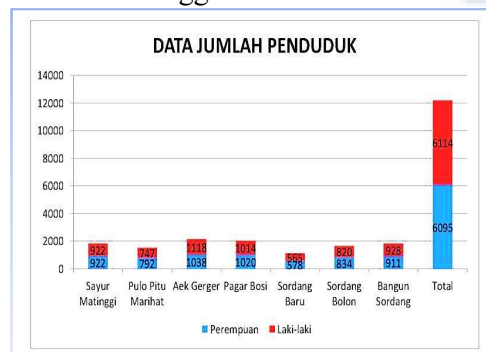


Gambar 1. Gambaran Luas Wilayah Kecamatan Ujung Padang Tahun 2021

Wilayah kerja Puskesmas Sayur Matinggi dari pemekaran Puskesmas Sayur Matinggi terdiri dari 7 nagori. Dari grafik di atas nagori yang terluas adalah Aek Gerger dengan luas 34,17 km² dan nagori Bangun Sordang dengan luas 30,02, sedangkan nagori terkecil adalah nagori pagar Bosi dengan luas 4,0 km².

Kedadaan Demografi

Luas wilayah Puskesmas Matinggi : 132 km² yang dikelilingi oleh wilayah perkebunan kelapa sawit milik PTPN III dan IV dengan jumlah penduduk : 12.209 jiwa dengan jumlah rumah tangga / KK : 3.660 KK.



Gambar 2. Data Jumlah Penduduk diwilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Tahun 2021

Dari gambar diatas terlihat bahwa jumlah penduduk diwilayah puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Ujung Padang lebih sedikit perempuan berjumlah 6.167 jiwa sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 6.190 jiwa dengan selisih yang tidak Nampak perbedaan dengan jelas. Secara Umum, Puskesmas Sayur Matinggi cukup memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Baik dari Segi prasarana, sarana dan ketenangan. Berikut diuraikan keadaan prasarana, sarana, dan ketenangan.

Prasarana dan Sarana

Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses pelayanan. keadaan prasarana Puskesmas Sayur Matinggi cukup memadai walaupun dibangun sebelum terbitnya Permenkes No 75 yang mengatur tentang persyaratan puskesmas.

Berikut keadaan prasarana gedung Puskesmas Sayur Matinggi.

1. Sistem Penghawaan / Ventilasi
Ventilasi pada bangunan Puskesmas Sayur Matinggi berupa ventilasi alami, setiap ruangan memiliki ventilasi langsung dan udara dari luar gedung bebas masuk kesetiap ruangan.
2. Sistem Pencahayaan
Bangunan puskesmas memiliki pencahayaan alami pada siang hari karena cahaya matahari dapat langsung masuk ke setiap ruangan. pada malam hari mengunakan lampu-lampu hemat energy.
3. Sistem Sanitasi
Ditahun 2021 puskesmas Sayur Matinggi belum memiliki system pengolahan limbah yang memenuhi syarat yang ditentukan Permenkes No. 75 dimana limbah medis masih di alirkan ke septic tank. namun sudah di usulkan pembangunan SPAL yang memadai.
4. Sistem Kelistrikan
Puskesmas Sayur Matinggi memiliki system kelistrikan yang muda dioprasikan dan dipelihara. sumber daya berasal dari PLN dengan daya 900 V
5. Sistem Komunikasi
Alat komunikasi yang digunakan untuk hubungan / komunikasi dilingkup dan diluar puskesmas adalah Telepon Seluler karena puskesmas Sayur Matinggi tidak memiliki telepon kabel.
6. Sistem Gas Medik
Gas medik yang digunakan Puskesmas Sayur Matinggi adalah Oksigen yang diletakkan diruang Tindakan/gawat darurat dan ruang persalinan.
7. Sistem Proteksin Kebakaran
Bangunan Puskesmas Sayur Matinggi menyiapkan 1 alat pemadam kebakaran untuk mengatisipasi kemungkinan terjadinya kebakaran, alat yang digunakan berkapasitas 2 kg dan diletakkan di ruang yang memiliki potensi terjadinya kebakaran serta disertai petunjuk penggunaan .
8. Sarana Transportasi : Ambulance ada.

Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam memberikan pelayanan, setiap ruangan Puskesmas Sayur Matinggi memiliki sarana yang

cukup memadai, untuk menjamin kelengkapan alat disetiap ruangan dilakukan pengecekan secara umum setiap hari oleh koordinator ruangan dan secara umum setiap hari oleh koordinator ruangan, dan secara umum pada saat dilakukan audit internal oleh tim auditor Puskesmas Sayur Matinggi, serta dilakukan kalibrasi untuk alat yang memerlukan kalibrasi.

Pesan Vaksinasi Pihak Puskesmas Sayur Matinggi

Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi, Hafied Cangara dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* menyatakan bahwa “Dalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda”.

Vaksin covid 19 dilaksanakan di nagori Sayur Matinggi sejak Februari tahun 2020 dan target vaksinasinya yang pertama ke tenaga kesehatan, kedua ke lansia dengan rentan usia 60 tahun ke atas, ketiga itu masyarakat rentan dengan usia 50 sampai 60 tahun baru ke masyarakat biasa dengan usia 18 sampai 49 tahun baru ke remaja dengan usia 12 sampai 17 tahun dan yang terakhir ke anak-anak dengan usia 6 sampai 11 tahun.

Di sini pihak Puskesmas sayur Matinggi, banyak mensosialisasikan berbagai pesan kepada masyarakat tentang vaksin covid 19 ini salah satunya manfaat vaksin. dapat kita ketahui manfaat vaksin itu sendiri ialah “Merangsang Sistem Kekebalan Tubuh” “Vaksin yang terdiri dari berbagai produk biologi dan bagian dari virus yang sudah dilemahkan yang disuntikkan ke dalam manusia, akan merangsang timbulnya imun atau daya tahan tubuh seseorang.” Mengurangi Risiko Penularan “tubuh seseorang yang telah disuntikkan vaksin, akan merangsang antibodi untuk belajar dan mengenali virus yang telah dilemahkan tersebut.

Dengan demikian, tubuh akan mengenai virus dan mengurangi risiko terpapar”. Mengurangi Dampak Berat dari Virus “Dengan kondisi kekebalan tubuh yang telah mengenali virus, maka jika sistem imun seseorang kalah dan kemudian terpapar, maka dampak atau gejala dari virus tersebut akan mengalami pelemahan”. Mencapai Herd Immunity “Semakin banyak individu yang melakukan vaksin di sebuah daerah atau negara, maka Herd Immunity akan tercapai, sehingga meminimalisir risiko paparan dan mutasi dari virus Covid-19”.

Mengurangi Dampak Berat dari Virus “Dengan kondisi kekebalan tubuh yang telah mengenali virus, maka jika sistem imun seseorang kalah dan kemudian terpapar, maka dampak atau gejala dari virus tersebut akan mengalami pelemahan”. Mencapai Herd Immunity “Semakin banyak individu yang melakukan vaksin di sebuah daerah atau negara, maka Herd Immunity akan tercapai, sehingga meminimalisir risiko paparan dan mutasi dari virus Covid-19”.

Dan di sinilah peran pihak Puskesmas nagori Sayur Matinggi mensosialisasikan secara perlahan sampai masyarakat itu paham bahwasanya vaksin itu penting untuk tubuh kita walaupun orang yang divaksin itu belum 100% terhindar dari covid 19 . Dengan demikian makin banyaknya yang paham tentang vaksin itu penting dan meningkatnya kemauan masyarakat yang untuk vaksin, walaupun tidak 100% masyarakat nagori Sayur Matinggi itu mau divaksin semuanya.

Pihak Puskesmas juga menjelaskan kegunaan vaksin covid 19 itu, kenapa juga kita harus vaksin mereka juga menjelaskan lebih detail kepada masyarakat bahwasanya

vaksin itu aman untuk diri kita, dan menjelaskan bahwa vaksin ini sudah ada uji klinisnya dan penelitiannya. “Kami juga mensosialisasikan berbagai manfaat dari vaksin itu sendiri, kegunaannya apa, kenapa kita harus vaksin, dan menjelaskan lebih detail bahwa vaksin itu aman untuk diri kita karena vaksin sudah ada uji klinis dan penelitiannya itu” .



Gambar 3. Sosialisasi Vaksin Kepada Masyarakat

Respon Masyarakat atas Pesan Vaksinasi yang Disosialisasikan Pihak Puskesmas

Pengertian respon merupakan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Selain itu menurut Daryl Beum, respon diartikan sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku atau adu kuat .

Respon juga diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsangan- rangsangan proksimal tersebut .

Respon pada prosesnya didahului oleh sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi berbicara mengenai respon tidak terlepas pembahasannya dengan sikap.

Dengan melihat sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu, maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut. (<https://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-respon.html>).

Respon masyarakat atas pesan vaksinasi yang di sosialisasikan pihak Puskesmas itu berbagai macam. Yang dapat menerima pesan itu sendiri ada juga masyarakat yang tidak menerima, mungkin masyarakat yang dapat menerima pesan vaksinasi itu tahu bahwa banyaknya manfaat kegunaan atas kita divaksinasi.

Dan sedangkan masyarakat yang tidak dapat menerima pesan vaksinasi dan tidak mau vaksin, kemungkinan dikarenakan masyarakat itu sendiri termakan oleh berita hoax yang ada di internet maupun yang terdengar oleh telinga iya sendiri yang dari mulut ke mulut sehingga mereka tidak berani untuk vaksin covid 19 .

Jadi tidak sepenuhnya masyarakat nagori sayur matinggi mau divaksin covid 19 karena kemungkinan ada beberapa hal yang mempengaruhi mereka sehingga mereka ada yang tidak mau vaksin. “banyak juga yang dapat menerimanya walaupun belum seratus persen, mungkin karena keadaan sakit”.

Bagaimana Teori Difusi dalam Penyampaian Pesan Vaksinasi di Puskesmas Sayur Matinggi

Rogers (1983) menyajikan ide penyebaran inovasi serta tingkat di mana sistem sosial merangkul ide-ide baru yang diberikan oleh inovasi dalam buku Diffusion of

Innovation (DOI). Para peneliti telah sering membahas tesis Rogers sampai sekarang, terutama ketika berbicara tentang bagaimana inovasi menyebar.

Difusi inovasi, dan adopsi adalah tiga ide utama yang dicakup oleh Rogers dalam DOI. Inovasi adalah segala sesuatu yang dirasakan seseorang sebagai sesuatu yang baru, baik berupa konsep, metode, maupun produk. Difusi, di sisi lain, adalah proses berbagi inovasi dengan anggota sistem sosial di saluran komunikasi tertentu pada periode tertentu.

Disini dapat kita lihat arti dari teori Difusi Inovasi menculkan hal baru atau cara di masyarakat, Jadi teori difusi inovasi dalam pesan vaksinasi di Puskesmas nagori Sayur matinggi. Di sini Pihak Puskesmas memunculkan hal baru dalam sosialisasinya di masyarakat, mereka menggunakan inovasi atau strategi dengan mendatangi setiap rumah masyarakat membujuk dan menjelaskan dengan detail apa itu manfaat vaksin fungsi vaksin dan kenapa struktur vaksin jadi masyarakatnya itu lebih mengerti dan masyarakat tidak susah payah untuk pergi ke Puskesmas untuk melakukan vaksin. “ada dengan cara swiping atau kunjungan rumah dengan membujuk mereka supaya mau vaksin”.” (Mery Astute Tampubolon, 13 Oktober 2022).



Gambar 4. Wawancara Dengan Ibu Mery Astute Tampubolon selaku Kepala Puskesmas Nagori Sayur Matinggi

Di sini kita dapat ketahui strategi door to door banyak digunakan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produk mereka ke masyarakat atau disebut dengan sales, agar masyarakat tahu akan produk dari perusahaannya itu jadinya masyarakat itu sendiri ada kemungkinan untuk membeli produk mereka.

Hambatan dalam Penyampaian Pesan Sosialisasi Vaksin

Hambatan dalam kegiatan komunikasi yang manapun tentu akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi tersebut. Karena pada pada komunikasi massa jenis hambatannya relatif lebih kompleks sejalan dengan kompleksitas komponen komunikasi massa. Dan perlu diketahui juga, bahwa komunikasi harus bersifat heterogen. Oleh karena itu, komunikator perlu memahami setiap hambatan komunikasi, agar ia dapat mengantisipasi hambatan tersebut. (Rismayanti, 2018).

Hambatan yang sering terjadi pada saat pihak Puskesmas melakukan sosialisasi ialah, banyak masyarakat yang menghindari pada saat pihak Puskesmas ingin mensosialisasikan apa itu vaksin manfaat vaksin dan sebagainya, kemungkinan Mereka menghindari dari pihak Puskesmas dikarenakan masyarakat itu sendiri banyak mendengar berita buruk tentang vaksin contohnya : vaksin mengandung babi, vaksin terdapat chip, serta orang yang divaksin 5 tahun kedepan bakalan meninggal dunia dan masih banyak juga berita lainnya.

Kemungkinan banyaknya masyarakat yang mendengar berita hoax tentang vaksin itu, mayoritas penduduk nagori Sayur Matinggi itu adalah rata-rata petani, Mungkin karena masyarakat nagori Sayur Matinggi banyak yang kurangnya pendidikan sehingga, mereka menelan berita hoax itu secara langsung tanpa menyelidiki asal usul beritanya dari mana benar atau tidaknya itu berita.

Dan di sinilah peran pihak Puskesmas nagori Sayur Matinggi mensosialisasikan secara perlahan sampai masyarakat itu paham bahwasanya vaksin itu penting untuk tubuh kita walaupun orang yang divaksin itu belum 100% terhindar dari covid 19 . Dengan demikian makin banyaknya yang paham tentang vaksin itu penting dan meningkatnya kemauan masyarakat yang untuk vaksin, walaupun tidak 100% masyarakat nagori Sayur Matinggi itu mau divaksin semuanya. “kurang nya pendidikan sosialisasi ini, jadi gampang termakan hoax.”(Mery Astute Tampubolon, 13 Oktober 2022), “kami pernah door to door, padahal ada masyarakat didepan rumah nya. nah pas melihat kami mereka langsung kabur , kami ketuk pintunya tapi gak dibuka sampai menunggu sekitar setengah jam gak keluar-keluar. tapi pada saat ada bantuan blt mereka datang langsung untuk vaksin”(Susi Andriani, 13 Oktober 2022).



Gambar 5. Wawancara Dengan kakak Susi Andriani selaku Kordinator vaksin di Lapangan Puskesmas Nagori Sayur Matinggi



Gambar 6. Vaksinasi Yang di lakukan Pihak Puskesmas dengan Door To Door



Gambar 7. Vaksinasi Kepada Lansia Yang di Lakukan Pihak Puskesmas dengan Door To Door

Inovasi Puskesmas Dalam Penyampaian Pesan Vaksinasi

Jadi yang dimaksud inovasi dalam penyampaian pesan vaksinasi ialah, di mana pihak Puskesmas itu memunculkan hal baru untuk mengajak masyarakat dan mensosialisasikan vaksin itu sendiri sehingga masyarakat di daerah Puskesmas itu bekerja, mau untuk melaksanakan vaksinasi sehingga target yang diinginkan pihak Puskesmas itu tercapai.

Setiap Puskesmas yang ada di seluruh Indonesia wajib mempunyai cara atau inovasi mereka sendiri untuk mengajak masyarakatnya melaksanakan vaksinasi, agar mereka terhindar dari covid 19 walaupun tidak 100%. Keberhasilan suatu inovasi itu sendiri tergantung dari cara pihak Puskesmas mensosialisasikan vaksin itu kepada masyarakat sehingga masyarakatnya mau untuk melaksanakan vaksin.

Apa Yang Dimaksud Dengan Inovasi Yang ada di Puskemas Sayur Matinggi

Yang dimaksud inovasi di Puskesmas Sayur Matinggi ialah di mana pihak Puskesmas sayur matinggi memiliki cara atau inovasi untuk mengajak masyarakatnya melaksanakan vaksinasi tanpa membuat mereka merasa takut mereka juga menjelaskan berbagai macam manfaat dari vaksin itu sendiri dan memberitahukan bahwa berita hoax yang ada di internet atau yang didengar masyarakat itu tidak benar.

Pihak Puskesmas juga memberitahukan bahwasannya segala urusan surat-menyurat yang contohnya surat surat persyaratan untuk menikah, surat kesehatan dan masih masih banyak lagi itu harus vaksin terlebih dahulu. Pihak Puskesmas Sayur Matinggi juga menerapkan inovasi atau hal baru dalam mengajak masyarakat untuk vaksin mereka menggunakan cara atau strategi door to door, pihak puskesmas menggunakan cara itu agar masyarakat lebih paham tentang apa itu vaksin dan seberapa pentingnya vaksin covid-19 dimasa pandemi.

Walaupun ada beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi pihak Puskesmas dalam strategi mereka ini, yaitu masyarakat ada yang kurang berkenan saat didatangi ke rumah mereka, ada juga masyarakat yang langsung kabur ada yang walaupun di rumah mereka acuh tak acuh dengan kedatangan pihak Puskesmas.

Masyarakatnya ada yang tidak menerima sosialisasi mereka, pihak puskesmas tidak putus asa untuk terus menerus mensosialisasikan vaksin covid 19 sehingga mereka dapat mencapai target yang mereka inginkan. Keberhasilan mereka tidak luput atas kerjasamanya masyarakat dan para tenaga kesehatan,atas kesabaran pihak Puskesmas mereka dapat memberikan vaksin kepada masyarakat Sayur Matinggi walaupun tidak seluruhnya seluruhnya.



Gambar 8. Door to Door yang Dilakukan Pihak Puskesmas untuk Memberikan Vaksinasi

Kelebihan dan Kekurangan dari Inovasi Door to Door

1. Kelebihan

Kelebihan dari inovasi door to door yang diterapkan pihak Puskesmas adalah masyarakat lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh pihak Puskesmas dan para masyarakat juga tidak perlu ke Puskesmas jika ingin melaksanakan vaksinasi.

2. Kekurangan

Kekurangan dari inovasi door to door yang diterapkan di puskesmas ialah banyak memakan waktu dikarenakan pihak Puskesmas itu harus mendatangi setiap rumah-rumah yang berada di setiap dusun yang mencakup wilayah kerja puskesmas nagori sayur matinggi ini.

Pendapat Masyarakat Tentang Inovasi yang digunakan Pihak Puskesmas

Pendapat masyarakat tentang inovasi door to door yang diterapkan oleh pihak Puskesmas berbagai macam responnya. Ada masyarakat yang menganggap inovasi yang itu baik dan bagus, masyarakat tidak perlu berkumpul beramai-ramai. Inovasi door to door mengurangi penyebaran covid dikarenakan pihak Puskesmas itu mendatangi rumah setiap warga jadi warga itu tidak perlu berbondong-bondong untuk mendengarkan sosialisasi mereka secara bersama-sama.” Bagus karena itu kalau dari rumah ke rumah itu mengurangi penyebaran covid dari pada dikumpulkan kan banyak mengundang kerumunan”(Ikke Nadia, 15 Oktober 2022).

Dan ada juga seorang lansia yang berpendapat, inovasi door to door ini yang digunakan pihak Puskesmas sangat membantu lansia yang sudah rentan bila dia ingin melaksanakan vaksin jadinya lansia itu tidak perlu datang ke Puskesmas.” : strategi yang datang ke rumah itu ya dek. Menurut nenek sih bagus, karena nenek kan wes tua jadi nenek nggak perlu ke puskesmas untuk vaksin apalagi jalannya kita ini lumayan rusak”. (Jayem, 17 Oktober 2022).



Gambar 9. Wawancara Dengan Salah Satu Lansia Yang Ada di Nagori Sayur Matinggi

5. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Isi pesan Puskesmas dalam sosialisasinya mereka menjelaskan bahwa vaksin itu dapat merangsang sistem kekebalan tubuh, mengurangi resiko penularan, mengurangi dampak berat dari virus itu tersebut dan mereka menjelaskan bahwa vaksin itu aman untuk diri kita karena sudah ada uji klinisnya dan pembuktiannya.

2. Di sini juga pihak Puskesmas Nagori Sayur Matinggi menggunakan inovasi atau gagasan mereka dalam sosialisasinya mereka menggunakan inovasi door to door untuk mengkampanyekan vaksin itu tersebut supaya masyarakat dapat lebih paham tentang fungsi vaksin dan kegunaannya.
3. Tanggapan masyarakat atas sosialisasi yang disampaikan oleh Puskesmas ialah, banyak masyarakat yang menerima sosialisasinya dari Puskesmas dan ada juga masyarakat yang tidak menerima sosialisasinya, tapi lebih banyak masyarakat yang menerima daripada yang tidak yang tidak menerima.

Saran

Saran saya perbanyak lagi pesan dalam sosialisasi agar masyarakat itu lebih dapat mengerti lagi apa itu kegunaan vaksin. Untuk pihak Puskesmas Nagori ayur Matinggi lebih semangat lagi mengkampanyekan vaksin ini

Dan tingkatkan lagi inovasi inovasi baru agar masyarakat itu tidak bosan dengan cara sosialisasi pihak Puskesmas dan mereka akan lebih tertarik untuk melaksanakan vaksin

6. Daftar Pustaka

- Abdul.Baqi,Fu'ad,,Al-Lu'lu' wa..Marjan.2010. Kumpulan Hadist Shahih Bukhori MusliM. Solo: Insani Kamil.
- Ali Nurdin, dkk. (2013). PengantarIlmuiKomunikasi.Sidoarjo: CV. Mitra Media Nusantara.
- Al-Qur'an.2000. Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-qur'an, Al-Qur'an dan Penerjemahnya, Depag RI.
- Amirullah, S.E, M.M, (2015). Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja,Jakarta: Mitra Wacana Media
- Bambang,2005.uStategibManagemen:Strategiomemenangkaniperangobisnis. Malang: Bayumedia.
- Burhan Bungin, 2007,Penelitian.Kualitatif: Komunikasi,.Ekonomi,.Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”, Jakarta: Kencana.
- Burhan Bungin,2008,Penelitian Kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakanpublik, dan ilmu sosial lainnya, Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied, (2013). Perencanaan.dan.StrategioKomunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Consoelodkk, 1993, Pengantar.Metode.Penelitian, Jakarta: UI.
- Efenddy, Onong.Uchja. (2007). Ilmu, Komunikasiateori.dan.praktek. Bandung: PT Remajanrosdakarya .
- Effendy, Onong Uchjana, 2007. IlmuoKomunikasi.(teori.dan.Praktek). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-respon.html>
- Imam Gunawan, 2013,MetodeoPenelitianKualitatifiTeori dan Praktik,Ed I, Cet I Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Imam Gunawan,2014. Metode.Penelitian .Kualitatif .Teori .danPraktik, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jusuf Soewadji. 2012,Pengantar Metodologi Penelitian, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kaelan, 2012, Metode Penelitian Kualitatif interdisiplin Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora, Yogyakarta: PT Paradigma.

- M. Burhan Bungin, 2007, Penelitian..Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan..ilmu social lainnya Jakarta: Prenada..Media Group.
- Muhammad Yusuf dan Lukman daris, 2019, Analisis..Data Penelitian,, Teori dan Aplikasi..Dalam Bidang..Prikanan Jawa Barat : PT Penerbit..IPB Press.
- Mukrom, Zainal. 2010. "Teori-Teori Komunikasi: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Ali.(2013). Penghantar Ilmu Komunikasi. Surabaya: CV. Mitra Media Nusantara
- Rismayanti. (2018). Hambatan Komunikasi Yang Sering Terjadi Dalam Organisasi:Dosen Universitas Tjut Nyak Dhien Medan
- Siviani, Irena .2020. Komunikasi Organsasi. Surabaya : Copindo Media Pustaka.
- Tasnim,Dkk. (2020) Pengantar Komnikasi Organisasi. Yayasan Kita Penulis.

